

PENGETAHUAN MAKANAN HALAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELI PRODUK HALAL PADA SISWA TATA BOGA

Tri Murhanjati S¹

Universitas Negeri Yogyakarta¹

E-mail: trimurhanjatis@uny.ac.id

ABSTRAK

Makanan halal di Indonesia adalah makanan yang sudah diberikan sertifikat halal oleh MUI kepada perusahaan yang mengajukan uji halal kepada MUI. Sertifikat halal ini memberikan izin kepada perusahaan untuk mencantumkan logo halal pada kemasan produk, sehingga tidak semua makanan dapat dikatakan halal. Sebagai seorang muslim sudah tentu wajib mengkonsumsi dan mengetahui pengetahuan tentang makanan halal, tidak terkecuali Siswa SMK Tata Boga. harus mempunyai bekal pengetahuan makanan halal karena kompetensi keahliannya berhubungan erat dengan makanan sehingga ada bekal tentang pengetahuan makanan halal agar siswa dapat memilih produk halal dalam pemenuhan kompetensinya baik ketika disekolah maupun di industri nanti. Tujuan dalam artikel menjelaskan bahwa pengetahuan makanan halal dapat meningkatkan minat beli makanan halal pada siswa SMK Tata Boga. Metode penelitian ini menggunakan review literatur, merangkum, menganalisis dan mensintesis hasil penelitian yang relevan. Sehingga dapat menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan halal dapat meningkatkan minat beli produk makanan halal siswa SMK.

Kata kunci : Makanan Halal, sertifikasi halal, kesadaran halal, memilih makanan halal, minat beli, siswa SMK.

PENDAHULUAN

Makanan berperan penting dalam ketaatan beragama. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk beragama Islam di Indonesia sebesar 207.176.162. dengan jumlah penduduk sebesar itu sudah tentu secara umum, konsumen akan memilih produk halal sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 519 tahun 2001 tanggal 30 November 2001 pasal 1 menunjuk Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga pelaksana pemeriksaan pangan yang menyatakan kehalalan suatu produk yang dikemas untuk diperdagangkan di Indonesia. Menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 518 tahun 2001 tanggal 30 November 2001 pasal 1 menjelaskan bahwa

pangan halal adalah pangan yang tidak mengandung unsur atau bahan haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam dan pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pemeriksaan pangan halal adalah pemeriksaan tentang keadaan tambahan dan bahan penolong serta proses produksi, personalia dan peralatan produksi, sistem manajemen halal dan hal lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi pangan halal.[1]

Makanan yang dianggap haram bagi umat Islam diantaranya yaitu babi dan semua produk-produknya, hewan disembelih tidak atas nama Allah SWT minuman beralkohol termasuk segala bentuk minuman keras, hewan karnivora, burung pemangsa dan makanan yang sudah terkontaminasi dengan bahan-bahan tersebut [2]

Produk halal merupakan produk yang sudah memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat islam, berikut ini adalah produk yang sudah sesuai dengan syariat islam :

- a. Tidak mengandung babi dan bahan berasal dari babi.
- b. Tidak mengandung khamr dan produk turunannya.
- c. Semua bahan berasal dari hewan harus berasal dari hewan halal yang disembelih menurut tata cara syariat islam.
- d. Tidak mengandung bahan bahan lain yang diharamkan seperti : bangkai, darah, bahan bahan yang berasal dari organ manusia, kotoran dan sebagainya.
- e. Semua tempat penyimpanan, tempat penjualan, pengolahan, tempat pengolahan dan alat transportasi unruk produk halal tidak boleh digunakan babi atau barang tidak halal lainnya dan kemudian akan digunakan untuk produk halal, maka terlebih dahulu harus dibersihkan sesuai dengan tat cara yang diatur menurut syariat islam. Penggunaan fasilitas produksi untuk produk halla dan tidak halal secara bergantian tidak diperbolehkan

Dilihat dari perspektif islam, halal merupakan hal yang sangat penting bagi seorang muslim yang taat. Halal diartikan diperbolehkan atau diijinkan oleh agama islam, yang dalilnya terdapat di Alqur'an Surat Al-Baqarah 168-169. Sehingga sebagai seorang muslim sudah tentu akan mencari produk dan dikonsumsi sesuai dengan ajaran Agama islam. Ini ditandai dengan banyaknya permintaan produk halal yang sudah memiliki sertifikat halal di dunia [3]

Tidak terlepas dari itu, halal juga mempengaruhi persepsi konsumsi. Termasuk untuk siswa usia remaja seperti anak SMK jurusan Tata Boga. Yang dimana setiap kali pembelajaran tidak jauh dari produk bahan makanan maupun makanan halal. Penting bagi

siswa SMK khususnya tata boga untuk memilih produk makanan halal sehingga pemilihan produk akan dipengaruhi juga oleh persepsi tentang produk makanan halal.

Sebagai orang yang sering menangani makanan, Siswa Jurusan Tata Boga penting mengetahui tentang pengetahuan makanana halal untuk meningkatkan pemilihan produk halal yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran maupun saat sudah bekerja nantinya. pemilihan makanan halal sudah tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti sertifikasi makanan halal yang ada dalam kemasan label satu produk, kesadaran diri sendiri tentang makanan halal dan pengetahuan bahan makanan yang halal dan non halal untuk meningkatkan minat beli siswa. untuk itu harus diberikan pengetahuan tentang makanan halal dalam pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan minat beli makanan halal.

Persepsi makanan halal dipengaruhi berbagai faktor, pemilihan makanan halal adalah Agama Islam, Jaminan dari Kualitas makanan, Kesehatan, namun kebanyakan makanan halal adalah makanan sehat, dan keamanan pangan [4].

Dalam penelitian yang menunjukkan bahwa konsumen menuntut produk yang sehat berkualitas dan sesuai dengan persyaratan syariah [5]. Penelitian menunjukkan ada sembilan faktor dalam membeli produk halal, yaitu solidity, certainly, universal, brand association, purity, conformity, halalness, place & distribution dan knowledge [6]. Kesadaran halal,sertifikat halal, promosi pemasaran, merk halal, berpengaruh positif terhadap minat pembeli produk halal sementara kualitas makanan berpengaruh negatif terhadap minat beli [3]. Penelitain yang menggunakan variabel pengukur minat beli seperti kesadaran halal, islamic branding, bahan makanan mempengaruhi minat beli konsumen muslim pada produk halal [7].

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat beli adalah pengetahuan tentang sertifikasi halal, kesadaran tentang makanan halal, pengetahuan tentang makanan halal dan minat beli.

Sebagai pengolah makanan, siswa SMK jurusan Tata boga harusnya mengetahui tentang sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan sebuah jaminan keamanan bagi umat muslim untuk dapat mengkonsumsi suatu produk. Ketika seorang muslim membeli produk makanan, sebagai muslim yang taat akan mencari logo sertifikasi halal dalam kemasan produk yang akan dibeli Karena logo dalam produk makanan merupakan jaminan bahwa produk makanan tersebut halal. Sertifikasi halal merupakan jaminan keamanan bagi umat muslim untuk dapat mengkonsumsi suatu produk yang dibuktikan dengan pencantuman logo halal pada kemasan. Dan menunjukkan bahwa logo Halal menjadi penting sebagai simbol kualitas dan keamanan [8].

METODE

Metode penelitian ini menggunakan review literatur, merangkum, menganalisis dan mensintesis hasil penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sertifikasi halal, kesadaran halal dan bahan makanan berpengaruh positif terhadap minat beli [9].

1. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal adalah fatwa dari Majelis Ulama Indoneisa yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat islam. Sertifikasi halal ini merupakan syarat unruk mendapatkan ijin pencantuman label halal pada

kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang [10].

Sertifikasi halal dapat dilihat dari logo yang ada dalam kemasan dan sudah teregistrasi. selain bermakna bagi konsumen juga bermaksud bagi produsen agar lebih mudah mendapatkan pangsa pasar [11].

Sedangkan menurut panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM MUI Sertifikasi halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikasi halal melalui beberapa tahap untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi dan Sistem Jaminan Halal sudah memenuhi standar LPPOM-MUI [12].

Kemasan yang memiliki logo halal otomatis akan lebih meyakinkan untuk dikonsumsi sehingga perlu diedukasi secara penuh bahwa untuk membeli bahan bahan memasak perlu diperhatikan juga logo halal dalam kemasan dan komposisi yang ada dalam kemasan [13].

2. Kesadaran Halal

Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan dan menjadi sadar akan suatu peristiwa dan objek, kesadaran adalah konsep tentang menyiratkan tentang peristiwa atau subyek [3].

Kesadaran halal dapat diketahui berdasarkan mengerti tidaknya seorang muslim tentang apa itu halal, mengetahui proses penyembelihan yang benar dan memprioritaskan makanan yang halal unruk dikonsumsi. [7].

Kesadaran halal merupakan tingkat pemahaman umat muslim dalam mengetahui isu isu yang terkait dengan konsep halal. Pengetahuan tersebut didalamnya memahami apa itu halal dan bagaimana proses produksi suatu produk sesuai standar halal dalam Islam dan dibagi menjadi tiga, yaitu pemahaman atau pengetahuan, sadar akan halal dan kebersihan atau keamanan produk.

3. Bahan Makanan Halal

Bahan makanan adalah bahan-bahan apa saja yang terkandung dalam produk makanan dan mempunyai peran pengetahuan dan informasi sangat penting bagi umat muslim dalam memilih makanan yang akan mereka konsumsi. Di dalam perspektif Islam, bahan produk dapat mencakup beberapa isu yang perlu dipertimbangkan. Isu disini termasuk isu-isu keakraban konsumen pada bahan dan kualitas serta keamanan isi makanan. Itulah sebabnya pengetahuan tentang bahan produk menjadi penting sebagai pertimbangan konsumen dalam memilih produk [3].

Sebagian besar konsumen sangat serius untuk mengetahui apa yang mereka konsumsi dan informasi ini umumnya terdapat pada label makanan. Pada bagian pelabelan makanan inilah umumnya tercantum bahan atau bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat makanan. Hal ini juga yang mempengaruhi perilaku membeli konsumen terhadap produk. Konsumen akan melihat label makanan sebagai suatu pengetahuan untuk membeli produk atau tidak [14].

Penting sekali untuk siswa SMK khususnya jurusan Tata Boga untuk menjadikan kehalalan produk bahan makanan sebagai tolak ukur keamanan masakan yang akan dikonsumsi. Oleh karena itu, memeriksa Kembali bahan makanan atau komposisi yang terkandung dalam bahan makanan dan memastikan tidak ada komposisi haram didalamnya.

4. Minat Beli

Secara umum, minat beli terhadap suatu makanan sangat dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan, oleh karena itu sangat penting dalam minat beli produk dengan adanya informasi yang jelas dalam makanan. Minat beli adalah kecenderungan konsumen untuk membeli sesuatu atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan membeli. Pernyataan ingin membeli-tidak membeli akan membeli

tidak akan membeli, akan melakukan membeli ulang dan tidak akan melakukan pembelian ulang [15]. Selain itu pengalaman positif saat menggunakan produk yang dibeli dan rasa aman akan membuat pembeli melakukan pembelian ulang terhadap produk yang dibeli [16]

Minat beli merupakan suatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merk tertentu.

Kualitas produk dapat meningkatkan minat beli jika ditingkatkan dari bentuk, ukuran, atau struktur fisik dari produk sehingga konsumen dapat menilai kualitas produk dan akan membeli produk tersebut [16].

Pembahasan

Sertifikasi halal mempunyai tujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk sehingga dapat memberikan rasa tenang para konsumen yang. Sertifikasi halal paling sederhana dapat dilihat dari kemasan, adakah label atau logo halal yang tertera didalam kemasan produk, sehingga para konsumen seperti anak SMK dalam materi pemilihan bahan makanan juga diberikan pengetahuan tentang pemilihan produk makanan halal dengan memperhatikan logo halal yang ada pada kemasan dalam bahan makanan yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencantuman label halal pada kemasan mie instan berpengaruh sangat signifikan terhadap minat pembelian mahasiswa. Dari penelitian ini diketahui bahwa pencantuman label halal memberikan pengaruh sebesar 31,1% terhadap minat beli [17].

Makanan atau produk yang halal ditandai dengan adanya sertifikat halal pada

kemasan produk. Produk yang bersertifikat halal juga menandakan kebersihan, kualitas, dan higienis suatu produk. Sertifikat halal akan memberi image positif berupa kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut. Hal ini akan selaras dengan sikap positif seorang muslim untuk lebih memilih produk bersertifikat halal dari pada produk tanpa sertifikat halal. Oleh sebab itu, sertifikat halal berpengaruh positif terhadap minat membeli konsumen. Sehingga sertifikasi halal dapat menjadi tolak ukur minat beli siswa, siswa dibekali pengetahuan tentang sertifikasi halal mulai dari proses pendaftaran sampai membaca nomor registrasi dan pengetahuan tentang logo halal itu sendiri.

Masyarakat mulai sadar bahwa mengkonsumsi makanan halal itu penting bagi dirinya maka hal ini akan berdampak positif terhadap minat membeli produk halal. Semakin besar tingkat pemahaman seorang muslim terhadap halal maka semakin positif juga perilaku seorang muslim tentang isu terkait halal tersebut. Hal ini juga yang mempengaruhi minat membeli Muslim terhadap untuk mengkonsumsi produk sesuai dengan aturan Islam. Oleh karena itu, kesadaran halal berpengaruh positif terhadap minat membeli produk makanan halal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran halal harus dimiliki oleh Siswa, yang dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang konsep halal, proses halal dan menganggap pemilihan makanan halal penting untuk menghasilkan makanan yang aman dan halal pula.

Dalam perspektif islam, bahan makanan terdapat beberapa masalah yang perlu dipertimbangkan, termasuk isu-isu dari konsumen pada bahan dan kualitas serta keselamatan dari isi makanan tersebut.

Mengukur minat beli seperti kesadaran halal, islamic branding, dan bahan makanan dimana hasilnya kesadaran halal dan bahan makanan mempengaruhi minat membeli konsumen muslim pada produk halal yang diproduksi oleh produsen non-muslim [18].

Bahan makanan menjadi pertimbangan khusus bagi muslim untuk membeli produk. Bahan makanan dilihat dari sisi pengetahuan konsumen yang akrab dengan bahan-bahan yang digunakan. Semakin akrab atau semakin mengerti konsumen dengan bahan-bahan tersebut maka hal ini akan berdampak positif terhadap perilaku konsumen terhadap produk tersebut. Oleh karena itu, bahan makanan berpengaruh positif terhadap minat beli. Sehingga siswa diberi pengetahuan tentang bahan makanan yang halal maupun tidak halal.

Kesadaran halal terhadap minat beli dapat dilihat dari pemahaman tentang halal, proses penyembelihan yang benar dan lebih memilih mengkonsumsi makanan halal [19]. Pemahaman halal siswa didapat dari mata pelajaran produktif tata boga dengan mengaitkan bahan makanan yang digunakan harus memenuhi spesifikasi halal.

Minat beli dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Internal diri konsumen, yang berupa motivasi, persepsi, perasaan dan emosinya merupakan faktor internal. Sedangkan, hal-hal usaha pemasaran dan faktor sosial budaya merupakan faktor eksternal.[20]. Mudah sebagai guru untuk menyisipkan pengetahuan untuk membentuk persepsi, motivasi bagi siswa untuk memilih bahan makanan atau makanan halal.

Yang sulit membedakan makanan halal dan non halal yang tertera pada bahan dalam label adalah makanan asing yang berasal dari luar negeri, sehingga perlu pengertian khusus untuk makanan yang mempunyai bahan dari bahan makanan asing. Akan tetapi tidak menjadi masalah untuk siswa jika diberikan pengetahuan tentang bahan makanan baik yang

halal maupun tidak halal, baik bahan makanan pribumi maupun bahan makanan dari luar negeri.

Dari beberapa penelitian dan pendapat di atas dapat disimpulkan minat beli merupakan intensitas perhatian terhadap suatu hal, peristiwa, orang atau benda karena ada suatu kepentingan tertentu. Kepentingan tersebut dapat berupa kebutuhan, keinginan atau tuntutan masyarakat yang akhirnya akan mempengaruhi minat beli.

Sehingga ketika siswa SMK membutuhkan suatu bahan makanan maka dapat diberikan pengetahuan tentang makanan halal yang dapat dilihat dengan kasat mata dari kemasan yang tertera label halal. Namun juga dilihat dari komposisi yang tertera dalam kemasan. Namun ada banyak bahan makanan yang kemasan tidak menyantumkan komposisi penting untuk mengetahui komposisi bahan makanan sebelum membeli, agar lebih memastikan kandungan komposisi bahan dan juga kualitas yang ada. Jika ada bahan makanan yang serupa namun tercantum komposisi bahan dan jelas halal dengan adanya sertifikasi halal lebih baik dipilih.

SIMPULAN

Pengetahuan makanan halal untuk siswa SMK Jurusan sangat penting diberikan untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya kesadaran halal, kesadaran halal dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang pentingnya makanan halal agar aman dikonsumsi oleh konsumen muslim maupun non muslim sehingga dengan adanya pengetahuan makanan halal dapat meningkatkan minat beli makanan maupun bahan makanan yang halal.

Pentingnya pemilihan produk halal dengan mengamati dulu sertifikasi halal yang ada dalam kemasan suatu bahan makanan atau makanan, siswa dituntut untuk lebih cermat dalam mengamati label kemasan yang terdapat

sertifikasi halal sehingga daya beli makanan yang bersertifikat halal lebih tinggi dari yang tidak ada sertifikat halal.

Segala sesuatu yang sudah disertifikasi dapat dipastikan aman untuk dikonsumsi sehingga sertifikasi halal juga dapat menjadikan tolak ukur kualitas bahan makanan yang akan digunakan.

Bahan makanan yang digunakan dalam olahan makanan juga harus diperhatikan kehalalannya, sehingga untuk pemilihan bahan makanan siswa perlu diberikan pengetahuan tentang bahan makanan yang halal maupun non halal agar siswa cermat memilih bahan makanan yang sesuai dengan kriteria halal baik secara pengolahan, penyajian dan lain sebagainya. Dan siswa pun dapat menjamin makanan yang diolah termasuk kategori halal.

Dengan adanya edukasi yang matang dan peran dari guru, pengetahuan makanan halal dapat disampaikan dengan baik dan dapat mempengaruhi minat beli dari siswa SMK tata boga untuk praktek maupun untuk konsumsi sehari-hari.

REFERENSI

- [1]<http://www.halalmui.org/images/stories/pdf/dasarhukum/KMA-519-Tahun-2001.pdf>
- [2]Salman, F.; Siddiqui, K. (2011). "An exploratory study for measuring consumers' awareness and perceptions towards halal food in Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 3, pp.: 639 – 652
- [3] Abdul Aziz, Y. & Vui, C. N. (2012). The role of Halal awareness and Halal certification in influencing non-Muslim's purchasing intention. Paper presented at 3rd International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER 2012) Proceeding, 1819-1830.

- [4] Nur Aniza Quantaniah and Ramin, Ahmad Kaseri and Neo, Siok Yee (2013) *Determinants of tenants' satisfaction: a case study in XXX Parade, Muar*. In: 2nd International Conference on Technology Management, Business and Entrepreneurship 2013 (ICTMBE 2013) , 4-5 December 2013, Melaka, Malaysia .
- [5] Al-Harran, Saad and Low, Kim Cheng Patrick, Marketing of Halal Products: The Way Forward (March, 24 2010). The Halal Journal, pp. 44-46, January/ February 2008. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1577795>
- [6] Dr. Jamal Abdul Nassir Shaari and Nur Shahira bt Mohd Arifin. 2009. Dimension of Halal Purchase Intention: A Preliminary Study. Serawak Malaysia
- [7] Yunus M., Rashid W., Ariffin M., & Rasyid M. (2014). Muslim's Purchase Intention Towards Non-Muslim's Halal Packaged Food Manufacturer. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. 145 – 154.
- [8] Riaz NM, Chaudry MM. 2004. Halal food production. Florida (US): CRC Press LLC.
- [9] Danang Waskito (2015). Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta). Eprints.uny
- [10] DPHI. (2011). Indonesian Halal Product Directory 2008-2009. Jakarta: PT. Tribuwana Cahya Ananta.
- [11] Marzuki, Zannierah Syed S., Hall, C.M and Ballantine P.W. 2012. Restaurat managers perspectives on halal certification. *Journal of Islamic Marketing*, 28950, pp.36-53
- [12] [LPPOM MUI] Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. 2012. Halal assurance system 23000 series. Jakarta (ID): LPPOM MUI.
- [13] Diah Retno, Et. Al. Pengaruh Religiusitas, Sertifikasi Halal, Bahan Produk Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 66 No.1 Januari 2019. Pp.43-46
- [14] Wandel, M. and Bugge, A. 1997, "Environmental concern in consumer evaluation of food quality", *Food Quality and Preference*, Vol. 8 No. 1, pp. 19-26.
- [15] Baruna Hadi Brata, Shilvana Husaini, and Hapzi Ali, "The Influence of Quality Products, Price, Promotion, and Location to Product Purchase Decision on Nitchi At PT. Jaya Swarasa Agung in Central Jakarta", *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2.apr (2017), 433–45 .
- [16] Yuli, M.R., dan Syaad, A. (2012). Pengaruh Pencantuman Label Halal pada Kemasan Mie Instan terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Medan) *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- [17] Ali, Yunus. 2012. Halal Branding: A Study of Moslem Consumers Perspective. On Proceedings of The 2nd Global Islamic Marketing Conference. Abu Dhabi.
- [18] Endah, N.H. (2014). Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 22, No. 1
- [19] Ahmad NA, Abaidah TNT, Yahya MHA. 2013. A study on halal food awareness among Muslim customers in Klang. In : 4th International Conference on Business and Economic Research Proceeding, Bandung. Pp. 1073-1087.
- [20] Premi Wahyu W. Pengaruh Label halal, Kesadaran Halal, Iklan, dan Celebrity Endorser terhadap Minat Pembelian Kosmetik. *Jurnal*

Ekonomi dan Manajemen Volume 2 No.2
Maret 2019. pp 75-97